



**INTEGRASI CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA MODEL
PROBLEM-BASED LEARNING: DAMPAKNYA TERHADAP
KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Marina Wati¹, Saiful Bahri², Robiyah Nur³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail: marinawati655@gmail.com, saifulbahri@radenintan.ac.id,
robiyahnur@radenintan.ac.id

Diterima: 11/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 15/4/2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak integrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada model *Problem-Based Learning* (PBL) terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterlibatan siswa yang disebabkan oleh dominasi metode konvensional serta kurangnya relevansi materi dengan latar belakang budaya siswa. Menggunakan desain *Quasi-Experimental* dengan *Posttest Only Control Group Design*, penelitian ini melibatkan 69 siswa kelas X di SMKN 8 Bandar Lampung, yang terbagi menjadi kelas kontrol (36 siswa) dan kelas eksperimen (33 siswa). Data keterlibatan siswa dikumpulkan melalui instrumen angket (15 item, *Alpha Cronbach* $\alpha = 0,782$) dan dianalisis menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai $t = -4,925$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), serta nilai *Mean Difference* sebesar 6,414. Temuan ini mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan, di mana kelas yang menerapkan integrasi PBL-CRT menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sinergi antara pemecahan masalah dalam PBL dan aspek kultural dalam CRT terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada aplikasi integratif kedua model tersebut dalam konteks PAI di tingkat SMK. Implikasi praktisnya, penelitian ini memberikan panduan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman religius siswa di era kontemporer.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching, Problem-Based Learning, Keterlibatan siswa, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of integrating the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach into the *Problem-Based Learning* (PBL) model on student engagement in Islamic Education (PAI). The primary issue addressed is the low level of student engagement caused by the dominance of conventional methods and a lack of relevance between the material and the students' cultural backgrounds. Utilizing a *Quasi-Experimental* design with a *Posttest-Only Control Group Design*, this research involved 69 tenth-grade students at SMKN 8 Bandar Lampung, divided into a control group (36 students) and an experimental group (33 students). Data on student engagement were collected using a questionnaire instrument (15 items, *Cronbach's Alpha* $\alpha = 0,782$) and analyzed using an *independent sample t-test*. The results of the analysis showed a t -value of $t = -4,925$ with a significance of 0,000 ($p < 0,05$), and a *Mean Difference* of 6.414. These findings confirm a significant difference, where the class





implementing the PBL-CRT integration demonstrated higher engagement levels compared to the control group. The synergy between problem-solving in PBL and the cultural aspects of CRT is proven to create a more interactive, contextual, and meaningful learning experience. The novelty of this research lies in the integrative application of these two models within the context of Islamic Education at the vocational school (SMK) level. Practically, this study provides a guide for teachers in designing innovative learning strategies capable of enhancing both student engagement and religious understanding in the contemporary era.

Keywords: *Culturally Responsive Teaching, Problem-Based Learning, Student Engagement, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Minat belajar adalah kekuatan penggerak fundamental yang membangkitkan antusiasme siswa dalam menjelajahi samudera pengetahuan serta mengasah berbagai keterampilan melalui rasa ingin tahu yang mendalam. Dalam koridor pendidikan agama Islam, minat yang tinggi bukan sekadar angka prestasi, melainkan energi emosional dan mental yang mengarahkan fokus peserta didik untuk memahami serta menginternalisasi ajaran agama demi pembentukan karakter yang luhur. Namun, minat saja tidaklah cukup jika tidak dibarengi dengan keterlibatan siswa yang merupakan sebuah *meta-konstruksi* perilaku, emosional, dan kognitif yang sangat kompleks (Amanullah et al., 2023; Inayah et al., 2023; Jannah, 2020; Nofmiyati et al., 2023). Keterlibatan ini menitikberatkan pada seberapa aktif proses dialektika terjadi serta sedalam apa materi diproses di dalam pikiran, melampaui orientasi sempit pada hasil akhir semata. Oleh sebab itu, para pendidik agama memiliki tanggung jawab besar untuk senantiasa memupuk dorongan internal ini melalui lingkungan belajar yang interaktif serta relevan dengan napas kehidupan siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan koneksi antara materi suci dengan realitas sosial yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga agama tidak hanya dipahami sebagai teori tetapi sebagai pedoman hidup yang nyata dan menyentuh hati sanubari (Akhyar et al., 2021; Jafri, 2021; Lestari et al., 2022; Rahmawati et al., 2020).

Terwujudnya sebuah pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kecakapan guru dalam merancang suasana kelas yang kondusif, memikat, sekaligus memberikan tantangan intelektual yang mampu memicu partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Penggunaan strategi instruksional inovatif seperti *problem-based learning*, diskusi kelompok yang dinamis, serta pemberian tugas yang menantang kreativitas menjadi instrumen penting dalam memecah kebosanan di dalam ruang kelas modern. Lebih jauh lagi, pemanfaatan teknologi digital seperti media interaktif, sistem manajemen pembelajaran daring semacam *Google Classroom*, hingga penggunaan video animasi dan kuis daring menjadi sebuah keniscayaan di tengah perkembangan zaman yang serba cepat. Dalam ekosistem digital ini, guru bertransformasi menjadi seorang *fasilitator* yang tidak sekadar melakukan transfer pengetahuan, melainkan membimbing siswa untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dukungan emosional yang tulus serta terbukanya jalur komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi fondasi utama yang memperkuat keberlanjutan proses pendidikan tersebut. Sinergi ini memastikan bahwa setiap tahapan belajar yang dilalui siswa bukan hanya sekadar rutinitas formalitas, melainkan sebuah perjalanan transformatif yang memberikan nilai tambahan bagi perkembangan kapasitas diri mereka secara holistik (Kusnadi & Wulandari, 2024; Pratiwi et al., 2024; Rahayu et al., 2023; Sundari, 2020; Supandi et al., 2021).



Realitas yang ditemukan di lapangan, tepatnya di SMKN 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara standar pembelajaran ideal dengan praktik nyata di dalam ruang kelas. Melalui serangkaian pengamatan dan dialog mendalam, teridentifikasi bahwa minat belajar siswa masih berada pada level yang kurang menggembirakan karena dominasi metode ceramah yang monoton dan kurang menyentuh kebutuhan siswa. Data statistik mengenai indikator minat belajar mengungkap sebuah fakta ironis, di mana perasaan senang memang mencapai persentase tertinggi sebesar 31 persen, namun angka keterlibatan siswa justru terpuruk di posisi paling rendah dengan hanya 18 persen. Hal ini mencerminkan sebuah anomali pendidikan, di mana siswa mungkin merasa cukup nyaman berada di kelas, tetapi mereka belum secara aktif terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan maupun diskusi yang mendalam. Keterlibatan yang minim ini merupakan masalah serius karena partisipasi aktif adalah ruh dari keberhasilan pemahaman materi keagamaan yang bersifat aplikatif. Rendahnya motivasi internal dan keterbatasan pemanfaatan teknologi digital dalam penyampaian materi semakin memperlebar jurang kegagalan pencapaian kompetensi bagi para siswa kelas 10, sehingga diperlukan sebuah terobosan strategis untuk membenahi interaksi dua arah yang belum optimal tersebut.

Upaya sistematis untuk membangkitkan kembali gairah belajar siswa memerlukan penerapan model instruksional yang mampu memfasilitasi pemahaman materi sekaligus mendorong semangat kolaborasi dan kemandirian secara beriringan. Model *problem-based learning* atau pembelajaran berbasis masalah hadir sebagai solusi yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, serta menemukan solusi inovatif atas permasalahan yang disajikan. Melalui model ini, siswa tidak lagi menjadi objek pasif, melainkan subjek yang terlatih dalam memecahkan masalah baik secara mandiri maupun dalam kerangka kelompok yang dinamis. Sejalan dengan itu, pendekatan *culturally responsive teaching* menjadi strategi pendukung yang sangat esensial dengan menghargai keberagaman latar belakang budaya yang dimiliki oleh setiap siswa. Pendekatan ini berupaya menghubungkan materi pelajaran agama dengan akar budaya lokal mereka, sehingga setiap ajaran Islam yang disampaikan terasa lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan identitas diri siswa. Integrasi antara model berbasis masalah dan pendekatan responsif budaya ini diharapkan mampu menggantikan cara belajar tradisional dengan suasana pembelajaran yang lebih aktif, inklusif, dan kolaboratif. Sinergi kedua konsep ini akan menciptakan sebuah ekosistem belajar yang tidak hanya mencerdaskan otak, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan sosial siswa secara mendalam (Arahman & Isdaryanti, 2026; Halid et al., 2026; Jesmin et al., 2026; Subakti et al., 2026; Sulistyowati et al., 2025).

Kebaharuan atau *novelty* utama dalam penelitian ini terletak pada integrasi strategis antara model *problem-based learning* dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dalam satu desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang utuh di tingkat sekolah menengah kejuruan. Selama ini, banyak kajian ilmiah yang hanya membahas kedua konsep tersebut secara terpisah, namun penggabungan keduanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan menghargai keberagaman budaya masih sangat jarang ditemukan, terutama di SMKN 8 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2025/2026. Inovasi ini dirancang untuk memadukan ketajaman berpikir kritis dengan pengakuan terhadap modalitas budaya lokal, sehingga materi keagamaan tidak lagi terasa asing bagi siswa. Urgensi penelitian ini didasari oleh kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kualitas instruksional yang selama ini terbelenggu oleh keterbatasan media dan minimnya komunikasi interaktif. Dengan menghadirkan rekomendasi strategis bagi para pengajar, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata pada



peningkatan minat serta keterlibatan siswa secara signifikan. Implikasinya tidak hanya terbatas pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada terciptanya atmosfer kelas yang lebih kondusif, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk karakter serta pemahaman nilai-nilai keagamaan yang autentik bagi generasi masa depan yang tangguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu melalui desain *posttest-only control group*. Lokasi riset ditetapkan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan total 69 siswa kelas 10 yang terbagi ke dalam dua kelompok berbeda melalui teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Kelompok pertama merupakan kelas kontrol yang terdiri atas 36 siswa dari jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga 1, sedangkan kelompok kedua adalah kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1. Pemilihan desain ini bertujuan untuk membandingkan kondisi akhir kedua kelompok setelah diberikan perlakuan yang berbeda tanpa melakukan observasi awal guna menghindari bias pemahaman terhadap materi keagamaan. Fokus utama prosedur ini adalah mentransformasi kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dari pola konvensional menjadi lebih kontekstual melalui intervensi model instruksional yang terarah. Seluruh rangkaian aktivitas penelitian dirancang agar data yang diperoleh bersifat representatif dan mampu menggambarkan dampak nyata integrasi budaya dalam pemecahan masalah secara tuntas.

Prosedur pelaksanaan di kelas eksperimen menerapkan model *problem-based learning* yang disintesis secara harmonis dengan pendekatan *culturally responsive teaching*. Intervensi ini dilakukan melalui 7 tahapan sistematis, dimulai dari penjelasan tujuan instruksional, penggalan pengetahuan awal, hingga penyampaian materi yang dikaitkan secara eksplisit dengan konteks budaya lokal siswa. Peneliti memfasilitasi diskusi dalam kelompok yang memiliki latar belakang beragam serta memberikan tugas eksploratif yang menantang nalar kritis untuk mencari solusi atas permasalahan dunia nyata. Sebaliknya, kelas kontrol hanya menerima pembelajaran konvensional yang menjadi rutinitas harian guru di sekolah tersebut. Pola konvensional ini didominasi oleh pemberian materi secara garis besar, pembagian tugas kelompok tanpa mengikuti tahapan model kooperatif yang baku, serta diakhiri dengan sesi tanya jawab sederhana. Penggunaan dua perlakuan yang kontras ini bertujuan untuk menguji sejauh mana relevansi latar belakang kultural dapat memicu ketertarikan intelektual siswa. Sinergi antara validasi identitas budaya dan aktivitas pemecahan masalah diharapkan mampu menciptakan ekosistem belajar yang lebih interaktif bagi seluruh siswa selama masa perlakuan berlangsung di lapangan.

Instrumen pengumpulan data primer menggunakan angket non-tes yang dirancang khusus untuk mengukur indikator keterlibatan siswa selama proses instruksional. Perangkat ini terdiri atas 15 butir pernyataan yang mencakup 6 butir positif dan 9 butir negatif dengan menggunakan skala *likert* lima pilihan jawaban. Sebelum diimplementasikan, seluruh instrumen telah melalui pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* serta uji reliabilitas melalui teknik *cronbach alpha* dengan perolehan nilai sebesar 0,782 yang dikategorikan sangat andal. Tahapan analisis data diawali dengan uji prasyarat mencakup pengujian normalitas metode *shapiro-wilk* serta uji homogenitas varians melalui *levene's test* guna memastikan kelayakan data numerik. Setelah seluruh syarat terpenuhi, peneliti menerapkan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* untuk mendeteksi perbedaan rata-rata minat belajar antara kedua kelas tersebut secara presisi. Keseluruhan prosedur

pengolahan informasi ini diproses secara teliti guna menghasilkan simpulan ilmiah yang valid mengenai efektivitas integrasi pedagogi responsif budaya. Rangkaian analisis statistik ini menjamin bahwa luaran riset didasarkan pada bukti lapangan yang akurat, objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan dalam diskursus pendidikan Islam modern saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total kelas kontrol	.078	36	.200*	.971	36	.442
kelas eksperimen	.136	33	.126	.971	33	.503

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk yang ditunjukkan pada tabel, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: untuk kelas kontrol diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.442, sedangkan untuk kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. Shapiro-Wilk sebesar 0.503. Nilai signifikansi pada kedua kelompok tersebut menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data penelitian dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini sangat penting dalam analisis statistik parametrik, karena salah satu prasyarat utamanya adalah data yang digunakan harus berasal dari distribusi normal, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap analisis data berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
total Based on Mean	2.603	1	67	.111
Based on Median	2.422	1	67	.124
Based on Median and with adjusted df	2.422	1	66.977	.124
Based on trimmed mean	2.649	1	67	.108

Uji homogenitas pada tabel 2 dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data memiliki kesamaan (homogenitas). Berdasarkan hasil uji Levene yang ditampilkan pada tabel, nilai signifikansi dari berbagai pendekatan pengujian homogenitas adalah sebagai berikut: *Based on Mean* sebesar 0.111, *Based on Median* sebesar 0.124, *Based on Median and with adjusted df* sebesar 0.124, dan *Based on trimmed mean* sebesar 0.108. Seluruh nilai signifikansi dari keempat pendekatan pengujian tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam varians antara kelompok

data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen. Homogenitas varians merupakan salah satu asumsi penting dalam uji regresi, terutama untuk memastikan bahwa penyebaran error atau residual bersifat stabil. Karena hasil uji menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homogenitas, maka data dapat digunakan untuk analisis regresi linear lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample Tes

		Levene's Test for Equality of Variances		Independent Samples Test			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
total	Equal variances assumed	2.603	.111	-4.925	67	.000	-6.414
	Equal variances not assumed			-4.885	62.319	.000	-6.414

Berdasarkan tabel 3 Independent Samples Test, hasil uji t untuk membandingkan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai t hitung sebesar -4.925 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang nyata dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan ini diperkuat dengan nilai *Mean Difference* sebesar -6.414, yang menunjukkan adanya selisih capaian yang bermakna di antara kedua kelompok penelitian tersebut.

Pembahasan

Analisis terhadap hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggabungan model pembelajaran berbasis masalah dengan instruksi yang tanggap budaya mampu mengubah dinamika ruang kelas secara signifikan. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa hanya menunjukkan ketertarikan pasif tanpa adanya keterlibatan mental yang mendalam dalam materi pendidikan agama islam. Namun, setelah skema baru diterapkan, muncul perubahan perilaku yang nyata di mana siswa mulai berpartisipasi aktif dalam memecahkan persoalan yang diajukan oleh pengajar di sekolah menengah kejuruan negeri 8 bandar lampung. Keberhasilan ini didorong oleh penciptaan lingkungan belajar yang menghargai identitas personal sehingga materi yang bersifat teoretis menjadi lebih membaur. Siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki kaitan erat dengan tradisi serta kebiasaan hidup sehari-hari di lingkungan tempat tinggal mereka. Motivasi intrinsik tumbuh ketika tantangan intelektual disajikan dalam bingkai yang relevan secara sosiokultural bagi setiap individu. Transformasi ini menjadi bukti bahwa keterikatan emosional terhadap budaya lokal merupakan mesin penggerak utama dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan yang selama ini dianggap kaku bagi kalangan remaja sekolah menengah kejuruan agar tetap selalu unggul (Berliani & Sari, 2026; Erwaty et al., 2026; Isnaini & Astutik, 2026; Melviyana et al., 2026; Susilo et al., 2026).

Temuan dalam studi ini memberikan wawasan baru mengenai fleksibilitas skema instruksional modern apabila diterapkan pada bidang yang selama ini sering diabaikan oleh para peneliti pendidikan. Jika sebelumnya banyak kajian serupa hanya berfokus pada mata pelajaran eksakta atau lingkungan sekolah dasar, riset ini berani mengeksplorasi ranah pendidikan agama



pada tingkat menengah kejuruan. Hal tersebut menjadi pembeda utama karena menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif tetap efektif meskipun subjek bahasannya berkaitan dengan nilai spiritual yang bersifat dogmatis. Dengan menyinergikan *problem-based learning* dan *culturally responsive teaching*, kesenjangan antara teks suci dengan realitas sosial dapat dijumpai secara harmonis dalam setiap sesi pertemuan kelas. Inovasi ini mematahkan anggapan bahwa pengajaran nilai religi hanya bisa dilakukan melalui metode konvensional yang bersifat satu arah serta membosankan bagi siswa. Keunikan konteks ini memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran pokok. Fleksibilitas metode ini membuktikan bahwa setiap disiplin ilmu memiliki peluang untuk dikembangkan secara kreatif guna mencapai target kompetensi yang lebih tinggi melalui keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut (Choiriyah et al., 2026; Halid et al., 2026; Nor et al., 2024; Sari & Widodo, 2026; Wudda et al., 2024).

Sinergi metodologis antara strategi pemecahan masalah dan pengajaran yang peka terhadap unsur kebudayaan berakar pada keterhubungan emosional yang mendalam bagi siswa. Strategi instruksional ini memvalidasi identitas personal siswa untuk membangun keterikatan terhadap materi, sementara tantangan berpikir tingkat tinggi menstimulasi logika melalui resolusi hambatan nyata. Penggabungan kedua aspek tersebut menyatukan motivasi dari dalam diri dengan dorongan eksternal dari lingkungan sekitar yang pada akhirnya mendorong partisipasi secara masif. Hasil analisis ini memberikan perspektif baru bagi literatur pengajaran agama dengan menggeser fokus utama dari paradigma *hafalan* menuju pola interaksi kelompok yang sangat kontekstual. Siswa tidak lagi merasa asing dengan ayat atau hadis yang dipelajari karena mereka diberikan ruang aman untuk mengaitkan prinsip teologis dengan tradisi lokal mereka. Interaksi antar individu dari latar belakang yang majemuk menjadi lebih kaya karena adanya rasa saling menghargai terhadap perbedaan perspektif budaya masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pendidikan dijalankan dengan penuh kesadaran akan relevansi sosial yang melingkupi kehidupan nyata para siswa di sekolah menengah kejuruan 8 bandar lampung yang sangat dinamis serta heterogen (Arfa & Lasaiba, 2022; Istianah et al., 2024; Purnama, 2021; Sarnita & Andaryani, 2023).

Implikasi praktis dari penelitian ini menuntut perubahan peran tenaga pendidik dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang cakap merancang strategi interaktif. Pengajar tidak lagi fokus pada akumulasi hafalan tekstual, melainkan pada pengembangan kemampuan siswa untuk menghubungkan prinsip keagamaan dengan pengalaman hidup nyata. Melalui desain instruksional yang menyenangkan, stigma mengenai pelajaran religi yang membosankan dapat dihapus secara bertahap dalam benak siswa. Strategi ini sangat krusial bagi peningkatan literasi budaya sekaligus memperkuat proses internalisasi nilai-nilai luhur di kalangan generasi muda saat ini. Dengan demikian, proses pemahaman terhadap ajaran pokok tidak lagi bersifat kaku, melainkan menjadi jauh lebih luwes dan relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi. Keberhasilan skema ini menunjukkan bahwa inovasi pedagogis merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan atmosfer akademik yang lebih inklusif dan progresif. Guru diharapkan mampu mengeksplorasi potensi kearifan lokal untuk memperkaya khazanah keilmuan sehingga target capaian kurikulum dapat diraih dengan cara yang lebih bermakna bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem sekolah menengah kejuruan tersebut secara berkesinambungan demi masa depan yang lebih baik dan berkualitas dalam membimbing para siswa (Firdaus et al., 2023; Kasnawi et al., 2023; Lutfiyanto et al., 2020; Rahmadani & Kamaluddin, 2023; Sari, 2023).



Akhirnya, riset ini memberikan kontribusi teoretis yang kuat dalam pengembangan model pengajaran pada lingkungan sekolah yang memiliki keragaman budaya tinggi. Secara konseptual, integrasi strategi pemecahan masalah dengan pengajaran yang tanggap budaya memperluas cakupan efektivitas metode keagamaan yang sebelumnya jarang diteliti secara mendalam. Hasil pengabdian ini dapat menjadi rujukan utama bagi para pendidik vokasi untuk mengadopsi pendekatan serupa demi menjawab tantangan pendidikan kontemporer yang dinamis. Walaupun menunjukkan hasil positif, studi ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang terbatas pada satu institusi saja sehingga generalisasi perlu dilakukan dengan cermat. Penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk melibatkan variabel hasil belajar yang lebih luas serta mencakup populasi siswa dari berbagai daerah lainnya. Dengan menutup celah literatur yang ada, penelitian ini menawarkan solusi inovatif terhadap permasalahan minat belajar yang selama ini menjadi kendala utama dalam sistem persekolahan. Komitmen untuk terus mengembangkan model yang adaptif akan memastikan bahwa pengajaran nilai spiritual tetap relevan dan mampu membentuk karakter siswa yang tangguh di tengah arus globalisasi yang serba cepat melalui pemanfaatan strategi pengajaran yang berorientasi pada kemajuan ilmu pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada model Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil uji statistik membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model PBL-CRT mencapai tingkat keterlibatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa sintaks pemecahan masalah dalam PBL yang dikontekstualisasikan dengan latar belakang budaya siswa melalui pendekatan CRT efektif dalam merangsang partisipasi aktif di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan PBL-CRT menjadi solusi inovatif untuk membangkitkan keterlibatan aktif sebagai indikator minat belajar siswa, melalui penciptaan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan bermakna bagi siswa di tingkat SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, A., Hasbiyallah, H., Hasanah, A., Basri, H., & Ruswandi, U. (2021). Impact of teacher welfare on improving the quality of Islamic religious education. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7583>
- Amanullah, W. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis role-model guru PAI dalam peningkatan pembelajaran agama Islam dalam perspektif psikologi pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 128. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Arahman, D. P., & Isdaryanti, B. (2026). Pengaruh media interaktif IPAS berbasis Assemblr Edu dengan model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas V SDTQ. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 690. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9714>
- Arfa, A. M., & Lasaiba, M. A. (2022). Pendidikan multikultural dan implementasinya di dunia pendidikan. *GEOFORUM*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp36-49>



- Berliani, T., & Sari, N. (2026). Efektivitas pendekatan etnopedagogi dalam mengintegrasikan budaya lokal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 258. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9392>
- Choiriyah, A. N., Isnanto, I., Marshanawiah, A., Aries, N. S., & Pakaya, W. C. (2026). Pengembangan aplikasi MATDA (Matematika Bangun Datar) berbasis android pada materi keliling dan luas bangun datar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.8927>
- Ervawaty, E., Zannah, F., & Elhawwa, T. (2026). Pengembangan bahan ajar “LESTARI” berbasis potensi lokal bagi siswa kelas IV SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 670. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9686>
- Firdaus, H., Hidayat, S., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2023). Etnopedagogi kesenian debus sebagai media pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. *MENDIDIK Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.30653/003.202392.51>
- Halid, U., Saleh, M., Abdullah, G., Arif, R. M., & Arifin, V. M. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Mordiscvein berbasis media flipbook pada mata pelajaran IPAS materi energi dalam kehidupan sehari-hari di kelas IV. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 428. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9376>
- Inayah, I. N., Nugraha, M. S., & Nasrudin, E. (2023). Pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Isema Islamic Educational Management*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.25829>
- Isnaini, A. F., & Astutik, A. P. (2026). Klik, belajar, beribadah: Transformasi pembelajaran PAI di era digital. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 394. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9044>
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriasari, S. (2024). Peran pendidikan kebinekaan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Jafri, J. (2021). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa. *AL-LIQQO Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>
- Jesmin, M., Kasman, K., & Firdaus, F. (2026). Efektivitas penggunaan media Canva dengan pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas XI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1220. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9589>
- Kasnawi, K., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2023). Pengembangan model literasi industri untuk peningkatan kualitas belajar di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 12(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i3.15766>



- Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. (2024). Pendidikan damai: Memperkuat pemahaman hak asasi manusia dan keadilan sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7126>
- Lestari, A. D., Pratiwi, R., & Nastion, S. J. (2022). Strategi pembelajaran contextual teaching learning pada sejarah kebudayaan Islam. *Journal of Educational Management and Strategy*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.57255/jemast.v1i1.56>
- Lutfiyanto, R. P., Huda, N., & Hulmansyah, H. (2020). Pengaruh pengembangan karir dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dengan organizational citizenship behavior sebagai variabel mediasi (Study pada guru Sekolah Menengah Kejuruan). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(2). <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i2.1658>
- Melviyana, E., Mardiyah, A., Luthfinda, M., Famularsih, S., Hanik, U., & Prihananto, A. (2026). Pembinaan ekstrakurikuler MAPSI dan OSN sebagai wadah pengembangan potensi, prestasi, dan karakter religius siswa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8946>
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam: Analisis studi literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>
- Nor, A., Yusuf, M., & Arabi, I. (2024). Strategies for improving the professionalism of Islamic education teachers at university. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i1.774>
- Pratiwi, F., Sari'ani, S., Mindariati, M., Warneri, W., & Enawaty, E. (2024). Analisis pemanfaatan desain pesan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 428. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.57127>
- Purnama, S. (2021). Implementasi pendidikan multikultural melalui mata pelajaran PPKn untuk mendukung sikap toleransi siswa dalam masyarakat multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Rahmadani, F. B., & Kamaluddin, K. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 113. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2929>
- Rahayu, D. P., Endah, E., Arifin, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *ANTHOR Education and Learning Journal*, 2(4), 551. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Rahmawati, A. Y. D., Nasruddin, M., & Imroatun, I. (2020). Peran sosial guru Pendidikan Agama Islam di wilayah pesisir utara pulau Jawa. *Nuansa Akademik Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v5i1.417>
- Sari, A. Y., & Widodo, W. (2026). Efektivitas model kooperatif tipe teams games tournament dengan media ludo terhadap hasil belajar materi tata surya. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(2), 714. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9712>
- Sari, D. F. (2023). Peningkatan mutu pendidikan kejuruan pada era pembelajaran abad ke-21 untuk menjawab tantangan industri 4.0. *Sang Acharya Jurnal Profesi Guru*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.25078/sa.v4i1.3234>



- Sarnita, S., & Andaryani, E. T. (2023). Pertimbangan multikultural dalam pengembangan kurikulum untuk menghadapi keanekaragaman siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Subakti, R., Samsu, N. Z., & Nuraini, N. (2026). Penerapan model pembelajaran kooperatif team assisted individualization terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi mamalia di SMA. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 6(1), 319. <https://doi.org/10.51878/science.v6i1.9379>
- Sulistiyowati, R. W., Suteki, M., & Harmawati, D. (2025). Agrosience Kislabs sebagai inovasi integratif kebun sekolah, eksperimen IPA, dan bank benih mini untuk ketahanan pangan dan kemandirian anak Papua. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 683. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7355>
- Sundari, A. (2020). Sinergitas orang tua-guru dalam membentuk karakter jujur dan daya juang siswa. *Psikobuletin Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.24114/pib.v1i2.9555>
- Supandi, S., Sahibudin, M., Wardi, M., & Ismail, I. (2021). Reinforcement pendidikan Islam melalui program Gerbang Salam di Pamekasan. *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 232. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5242>
- Susilo, A. A., Sudaryanto, M., & Krisnawati, V. (2026). Pemetaan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis proyek pada kelas VIII SMP. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 621. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.8538>
- Wudda, A. A., Hufri, H., Gusnedi, G., & Dewi, W. S. (2024). Validasi E-LKPD interaktif berbasis model pembelajaran contextual teaching and learning pada materi hukum termodinamika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7543. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13533>